

**ALISIS VARIABEL YANG MEMPENGARUHI TINGKAT
PENGEMBALIAN KREDIT UMKM PADA PROGRAM KEMITRAAN
DAN BINA LINGKUNGAN**

(STUDI PADA PT. PELABUHAN INDONESIA III SURABAYA)

Oleh :

Yana Respati Dewi (0910223106)

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya, email :
yana.respati@yahoo.com

Dosen Pembimbing:

Dra. Siti Aisjah,SE., MS

Dosen Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Univeritas Brawijaya
Konentrasi Keuangan Strategic, email : aisjah@ub.ac.id

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya Malang

Abstrack : This research purposed to know the repayment credit on partnerhip and enviroment development program in PT Pelabuhan Indonesia III. This study measure influence variabel of loan amount, interest rate, monthly installments and and length of time against repayment credit. This study uses explanatory quantitative method. The data used on this study is primary data obtained from interview section and secondary data obtained from PT Pelabuhan Indonesia III. The result show that during last four years repayment credit was low. Today, from outcome of SPSS application sees that loan amount, interest rate, monthly installments and and length of time variabels has a leverage againts repayment credit as a simultaneous. But as a partial, only an interest rate did not has a significant influence against repayment credit. It also known that loan amount is the most influential variabel against repayment credit. Ultimate causes low level of repayment credit is about lack of awareness of partners to pay its obligations on the loan granted. Besides, theres no punishmens for partners who not repaid their debt on time.

Keywords : Repayment credit, Partnership and Enviroment Development

PENDAHULUAN

Dalam rangka pembinaan dan pengembangan sektor UKM pemerintah Indonesia sebenarnya telah memberikan kemudahan kepada pengusaha kecil dalam rangka memperoleh bantuan kredit, salah satunya adalah kebijaksanaan yang mengharuskan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dengan

menyisihkan keuntungannya untuk membantu permodalan bagi usaha kecil dan koperasi melalui program *Corporate Social Responsibility* (CSR) atau tanggung jawab sosial perusahaan. Dukungan BUMN terhadap sektor usaha kecil terdapat pada Keputusan Menteri BUMN yaitu Kep-236/MBU/2003. Dalam Kep-236/MBU/2003 penyelenggaraan derma sosial

BUMN dilakukan melalui Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL). Program Kemitraan merupakan praktik derma sosial BUMN yang memberi dukungan terhadap usaha kecil dan koperasi. Hal ini dilakukan dalam rangka menjadikan usaha kecil sebagai tulang punggung ekonomi pasca krisis. Krisis ekonomi telah menyebabkan terpuruknya perekonomian nasional khususnya usaha-usaha berskala besar. Namun, pada kondisi tersebut sektor usaha kecil mampu bertahan dan tetap eksis dalam menghadapi masa krisis. Sektor ini, memberikan kontribusi yang cukup signifikan pada pembentukan Produk Domestik Bruto (PDB).

Khusus di Jatim dimana pertumbuhan ekonominya sebesar 7.24% pada tahun 2012, lebih tinggi dibanding pertumbuhan ekonomi nasional yang rata-rata mencapai 6.4%. Optimisme yang didasari catatan kondisi makro ekonomi sebelumnya, maka pertumbuhan ekonomi Jatim bahkan diproyeksikan tumbuh sekitar 7.5% (Seminar Economic Outlook, Gubernur Jatim, 3/2/2013). Potensi UMKM di Jawa Timur saat ini ada 4,5 juta UMKM. Sedangkan yang sudah ditangani hanya 30 persen dan masih ada sisa 70 persen. Berdasarkan data BI porsi kredit UMKM yang disalurkan di Jatim baru mencapai 32,78% dari total kredit. Kondisi tersebut memberikan peluang besar, meski diakui penyerapan kredit UMKM ini porsinya masih relatif rendah karena sebagian besar tidak mampu mengimbangi suku pinjaman yang masih tergolong tinggi. Namun, menurutnya, potensi pasarnya masih terbuka karena pertumbuhan usaha

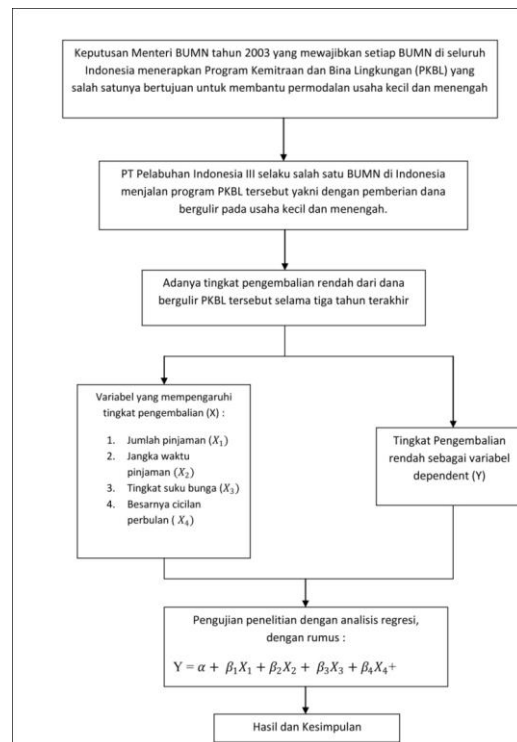
tersebut diperkirakan masih bisa mencapai 10% per tahun.

PT. Pelabuhan Indonesia III (Pelindo) merupakan salah satu BUMN yang menjalankan program CSR di Jawa Timur. Program CSR yang dijalankan Pelindo antara lain pemberian dana bergulir kepada usaha kecil, dan juga bantuan yang bersifat hibah (*Charity*). Program CSR yang dijalankan oleh Pelindo didasari oleh Keputusan Menteri BUMN Kep-236/MBU/2003.

Dalam penerapan program kemitraan dan bina lingkungan tentunya tidaklah berjalan tanpa masalah. Salah satu masalah yang harus dihadapi yakni tingkat pengembalian kredit yang rendah. Tingkat pengembalian kredit pada PT Pelabuhan Indonesia III selama 4 tahun terakhir masih berada di bawah nilai 60%.

Sebelumnya pada tahun 2012 sudah dilakukan penelitian yang sama terhadap salah satu BUMN yang ada yakni PT PLN untuk distribusi Jawa Timur area Malang. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Anggri Nastiti ini mengemukakan bahwa terdapat 7 faktor yang mempengaruhi tingkat pengembalian yakni jumlah pinjaman, penghasilan bersih usaha, usia, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, pengalaman usaha dan penghasilan diluar usaha. Dari ketujuh faktor tersebut jumlah pinjaman dan penghasilan bersih usaha yang memiliki pengaruh paling besar terhadap tingkat pengembalian kredit. Tingkat pengembalian kredit dana Program Kemitraan yang kecil, berpengaruh pada pemberian kredit untuk calon mitra binaan selanjutnya yang akan terganggu atau dana pinjaman yang tidak sesuai dengan kebutuhan usaha

KERANGKA PIKIR PENELITIAN



METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksplanatory (explanative research) dengan pendekatan kuantitatif. Sifat penelitian ini adalah replikasi dan pengembangan, yaitu suatu penelitian pengulangan dari penelitian-penelitian terdahulu yang serupa namun dengan sampel, variabel dan periode yang berbeda. Dalam penelitian ini populasinya adalah usaha kecil dan menengah yang dibina oleh PT Pelabuhan Indonesia III Surabaya yakni sebanyak 121 usaha. Sedangkan menurut sampel ialah sebagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki populasi. Pengumpulan data menggunakan Kriteria Populasi dengan menentukan sampel yang memenuhi kriteria sebagai berikut :

1. Merupakan usaha kecil dan menengah yang dibina oleh PT Pelabuhan Indonesia III.
2. Memiliki pinjaman lebih dari atau sama dengan 25 juta rupiah kepada PT Pelabuhan Indonesia III dengan jangka waktu pinjaman 2 hingga 3 tahun terhitung mulai Mei 2009 hingga desember 2012

Dengan menggunakan kriteria populasi, maka diperoleh 50 usaha kecil dan menengah yang memenuhi kriteria sebagai sampel penelitian. Dengan daftar sebagai berikut :

Tabel 1
Mitra Binaan Yang Memenuhi Kriteria

NO	NAMA	ALAMAT	JUMLAH PINJAMAN (Rp)	TANGGAL REAL	JATUH TEMPO
1	KDI	Malang	25.000.000	30 Juni 2009	30 Des 2011
2	KPRI KR	Pasuruan	50.000.000	30 Juni 2009	30 Des 2011
3	KPRI SG	Sampang	30.000.000	4 oct 2009	4 April 2011
4	KSU LKW	Sampang	25.000.000	8 Des 2009	8 Juni 2012
5	CV BS	Gresik	30.000.000	4 Oct 2009	4 April 2012
6	SL	Surabaya	100.000.000	29 Des 2009	29 Juni 2012
7	MG	Sampang	60.000.000	18 Mei 2009	18 Nop 2011
8	MN	Bangkalan	25.000.000	18 Mei 2009	18 Nop 2011
9	AA	Lamongan	30.000.000	18 Mei 2009	18 Nop 2011
10	SW	Mojokerto	30.000.000	18 Mei 2009	18 Nop 2011
11	SWH	Mojokerto	50.000.000	18 Mei 2009	18 Nop 2011
12	EK	Mojokerto	25.000.000	18 Mei 2009	18 Nop 2011
13	MS	Bondowoso	60.000.000	18 Mei 2009	18 Nop 2011
14	MSR	Bondowoso	60.000.000	18 Mei 2009	18 Nop 2011
15	KH	Bondowoso	30.000.000	18 Mei 2009	18 Nop 2011
16	AY	Sumenep	25.000.000	30 Juni 2009	30 Des 2011
17	FA	Sumenep	25.000.000	30 Juni 2009	30 Des 2011
18	BH	Bojonegoro	30.000.000	30 Juni 2009	30 Des 2011
19	IE	Jombang	25.000.000	30 Juni 2009	30 Des 2011
20	WN	Malang	25.000.000	30 Juni 2009	30 Des 2011
21	AP	Blitar	50.000.000	30 Juni 2009	30 Des 2012
22	MF	Banyuwangi	40.000.000	30 Juni 2009	30 Des 2012
23	NB	Sidoarjo	40.000.000	4 oct 2009	4 April 2012
24	SL	Sidoarjo	40.000.000	4 oct 2009	4 April 2012
25	JJ	Sidoarjo	27.000.000	4 oct 2009	4 April 2012
26	HS	Sidoarjo	25.000.000	4 oct 2009	4 April 2012
27	MS	Malang	25.000.000	4 oct 2009	4 April 2012
28	HR	Malang	30.000.000	4 oct 2009	4 April 2012
29	ABH	Jember	30.000.000	4 oct 2009	4 April 2012
30	NS	Mojokerto	25.000.000	4 oct 2009	4 April 2012
31	RJ	Mojokerto	50.000.000	4 oct 2009	4 April 2012
32	EP	Jombang	25.000.000	4 oct 2009	4 April 2012
33	ES	Kediri	27.000.000	4 oct 2009	4 April 2012
34	MT	Bangkalan	30.000.000	4 oct 2009	4 April 2012
35	LH	Bangkalan	29.000.000	4 oct 2009	4 April 2012
36	JH	Bangkalan	90.000.000	4 oct 2009	4 April 2012
37	SG	Surabaya	25.000.000	4 oct 2009	4 April 2012
38	YF	Bojonegoro	25.000.000	4 oct 2009	4 April 2012
39	RA	Pamekasan	50.000.000	8 Dec 2009	8 Juni 2012
40	BK	Tulungagung	50.000.000	8 Dec 2009	8 Juni 2012
41	HI	Trenggalek	50.000.000	8 Dec 2009	8 Juni 2012
42	DH	Trenggalek	25.000.000	8 Dec 2009	8 Juni 2012
43	TES	Madiun	25.000.000	8 Dec 2009	8 Juni 2012
44	ESE	Kandegan	25.000.000	8 Dec 2009	8 Juni 2012
45	NI	Banyuwangi	25.000.000	8 Dec 2009	8 Juni 2012
46	DJ	Sidoarjo	50.000.000	8 Dec 2009	8 Juni 2012
47	SK	Sidoarjo	60.000.000	8 Dec 2009	8 Juni 2012
48	SM	Sidoarjo	35.000.000	8 Dec 2009	8 Juni 2012
49	SR	Madiun	75.000.000	8 Dec 2009	8 Juni 2012
50	RI	Madiun	40.000.000	8 Dec 2009	29 Juni 2012

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data kuantitatif. Sedangkan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data primer, yakni data yang diperoleh langsung dari nara sumber dan data sekunder, yaitu data

yang telah diolah oleh objek atau yang tidak memerlukan pengolahan lebih lanjut. Adapun data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berupa data laporan keuangan PT Pelabuhan Indonesia III. Sedangkan data primer didapatkan dari wawancara langsung oleh penanggung jawab program PKBL PT Pelabuhan Indonesia III Surabaya serta beberapa mitra binaan.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah studi dokumentasi dan wawancara. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis regresi linier. Software yang digunakan untuk analisis regresi linier berganda adalah SPSS 16. Dengan identifikasi variabel sebagai berikut :

1. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen yang digunakan adalah tingkat pengembalian usaha kecil dan menengah yang dibina oleh PT Pelabuhan Indonesia III

2. Variabel Independen (X)

X1 = jumlah pinjaman, X2 = Jangka Waktu, X3 = tingkat suku bunga, X4 = besarnya angsuran perbulan

Berdasarkan perumusan masalah dan tinjauan pustaka maka definisi operasional dari masing-masing variabel adalah :

1. Variabel Dependen (Y)

Y = Tingkat Pengembalian

Menurut Priarni (2005) tingkat pengembalian kredit merupakan kemampuan mitra binaan dalam membayar kembali kreditnya. Tingkat pengembalian kredit yang

telah dikembalikan oleh mitra binaan dilihat dari pokok pinjaman kredit beserta bunganya serta waktu pengembalian kredit. Mitra binaan yang diambil adalah mitra binaan PT. Pelindo III Surabaya yang masih akses terhadap kredit. Tingkat pengembalian kredit dalam penelitian ini dilihat berdasarkan lancar dan tidak lancarnya pengembalian kredit yang dilakukan oleh mitra binaan. Kriteria kelancaran pengembalian yakni para mitra binaan mampu secara teratur membayarkan kewajibannya sesuai dengan besarnya angsuran yang telah ditentukan tiap bulannya. Berdasarkan ketentuan Peraturan Bank Indonesia No 98 tentang Bank Perkreditan Rakyat untuk menghitung tingkat pengembalian kredit dapat menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Tingkat pengembalian kredit} = \frac{\text{Kredit lancar}}{\text{jumlah kredit yang diberikan}} \times 100\%$$

Adapun tingkat pengembalian kredit program PKBL pada PT Pelabuhan Indonesia III pada tahun 2012 berdasarkan rumus PBI tersebut ialah 50,41% . Tingkat Pengembalian tersebut masih dikatakan rendah karena masih berada dibawah 70% (PBI no 98 tahun 2006). Artinya dari keseluruhan jumlah kredit yang diberikan kepada mitra binaan hanya 50,41% dana yang berhasil kembali ke kas PKBL PT Pelabuhan Indonesia atau hanya setengah dari total kredit yang dikeluarkan.

2. Variabel Independen (X)

Variabel Independen dalam penelitian ini meliputi :

a. Jumlah pinjaman (X1)

Jumlah Pinjaman menurut Sinaga (2007) yakni besarnya kredit yang

diberikan oleh pihak perusahaan kepada pengusaha kecil yang menjadi mitra binaan perusahaan. Pinjaman yang diberikan oleh PT Pelabuhan Indonesia III pada program PKBL ini merupakan dana bergulir dalam rangka membantu permodalan bagi pengusaha kecil dengan satuan nominal rupiah. Besarnya jumlah pinjaman yang diberikan kepada pengusaha kecil yang menjadi mitra binaan bertujuan untuk meningkatkan produktivitas usaha yang dijalankannya. Dengan peningkatan produktivitas mitra binaan maka akan meningkatkan pengembalian kredit.

b. Jangka Waktu Pinjaman (X2)
Jangka Waktu pinjaman ialah jangka waktu yang diberikan kepada kreditur untuk membayarkan jumlah hutang dan bunga yang dibebankan hingga jatuh tempo. Menurut Eka Nur (2008), Penentuan jangka waktu pengembalian/pelunasan kredit ditentukan berdasarkan kesepakatan antara pihak perusahaan dengan debitur. Kesepakatan tersebut berdasarkan permintaan debitur yang disesuaikan dengan pertimbangan lain oleh pihak perusahaan. Bagi pihak perusahaan, semakin lama jangka waktu pengembalian ini akan meringankan beban angsuran yang harus dibayar debitur per bulannya sehingga memperkecil resiko penunggakan kredit. Di sisi lain, semakin lama jangka waktu pengembalian kredit ini akan menurunkan tingkat perputaran dana dan likuiditas perusahaan sehingga pihak perusahaan benar-benar penuh pertimbangan dalam menentukan jangka waktu pengembalian kredit tersebut. Lamanya waktu pinjaman di dalam program PKBL ini yakni dua hingga tiga tahun

c. Tingkat suku bunga (X3)

Tingkat suku bunga menurut Hidayati (2003) mempengaruhi pengembalian kredit, semakin besar tingkat suku bunga maka kemampuan pengembalian kredit semakin rendah. Di dalam program PKBL yang dijalankan oleh PT Pelabuhan Indonesia III ini, bunga yang dibebankan kepada kreditur yakni sebesar 6% pertahunnya.

d. Besarnya angsuran perbulan (X4)

Besarnya angsuran perbulan ialah jumlah yang dibebankan kepada kreditur untuk dibayarkan kepada pihak PT Pelabuhan Indonesia perbulannya dihitung dari jumlah pinjaman, bunga dan waktu tenggat yang diberikan. PT Pelindo III tidak menetapkan tanggal maksimal pembayaran angsuran di tiap bulannya, sehingga memberikan lebih banyak kelonggaran untuk para mitra binaannya.

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Model ini digunakan untuk melihat besarnya pengaruh anatar variabel-variabel independen terhadap variabel dependen baik secara simultan maupun secara parsial. Secara umum bentuk regresi yang diperoleh dengan menggunakan analisis regresi linier berganda adalah :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \dots + \beta_k X_k + \mu$$

(Sumber : Imam Ghozali, *Ekonometrika*, 2009:13)

Bentuk rumusan persamaan matematis dari analisis regresi linier berganda dalam penelitian adalah :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4$$

Keterangan :

Y = Risiko Kredit, α = konstanta, X_1 = jumlah pinjaman, X_2 = jangka waktu yang diberikan, X_3 = tingkat suku bunga, X_4 = angsuran perbulan

Uji hipotesis adalah uji F dan t. Uji ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh faktor-faktor (variabel independen) secara bersama-sama terhadap risiko pengembalian kredit.

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model memiliki pengaruh secara simultan atau bersama-sama terhadap variabel dependen (Imam Ghozali, 2009:16)

Langkah uji F

1) Formulasi hipotesis

$$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = 0$$

Artinya variabel independen (X_1, X_2, X_3, X_4) secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (Y)

$$H_1 : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \beta_4 \neq 0$$

Artinya variabel independen (X_1, X_2, X_3, X_4) secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen (Y)

2) Menentukan tingkat signifikansi dan derajat kebebasan

Untuk menentukan nilai F statistik tabel menggunakan tingkat signifikan $\alpha = 0,05$ dengan derajat kebebasan $df = (k-1)$ dan $(n-k)$, n = jumlah observasi; k = jumlah variabel termasuk intersep

3) Kriteria pengujian

Kriteria pengambilan keputusan dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ adalah sebagai berikut :

Bila F hitung atau statistik $F \leq F(\alpha, k-1, N-k)$, maka H_0 diterima

Bila F hitung atau statistik $F > F(\alpha, k-1, N-k)$, maka H_0 ditolak

(Sumber : Yuni Prihadi Utomo, Eksplorasi Data dan Analisis Regresi dengan SPSS, 2009:153)

Dimana k adalah banyaknya meter atau koefisien model statistik termasuk konstanta, N adalah banyaknya observasi atau pengamatan

Atau berdasarkan signifikansi F :

Bila signifikansi statistik $F \leq \alpha$, maka H_0 ditolak

Bila signifikansi statistik $F > \alpha$ maka H_0 diterima

(Sumber : Yuni Prihadi Utomo, Eksplorasi Data dan Analisis Regresi dengan SPSS, 2009:155)

4) Menghitung nilai F_{hitung} atau statistik F

5) Kesimpulan

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh setiap variabel independen terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel independent lainnya konstan (Imam Ghozali, 2009 :17)

Langkah Uji t

1) Formulasi Hipotesis

$H_0 : \beta_1 = 0$, berarti variabel X_1 secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel Y

$H_1 : \beta_1 \neq 0$, berarti variabel X_1 secara parsial berpengaruh terhadap variabel

2) Menentukan tingkat signifikansi

Untuk menentukan nilai t statistik tabel dapat menggunakan tingkat signifikan 5% dengan derajat kebebasan $df = (n-k)$ dan $(k-1)$, n = jumlah observasi, k = jumlah variabel termasuk interserp

3) Kriteria Pengujian

Dengan taraf signifikansi $\alpha = 5\%$ pada nilai t tabel, maka kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut :

Bila : $-t(\alpha/2, N-k) \leq t_{hitung}$ atau statistik $t \leq t(\alpha/2, N-k)$, maka H_0 diterima.

Bila : t_{hitung} atau statistik $t < -t(\alpha/2, N-k)$ atau t_{hitung} atau statistik $t > -t(\alpha/2, N-k)$ maka H_0 ditolak.

Selain itu berdasarkan signifikansi t :

Bila signifikansi statistik $t_i \leq \alpha$, maka H_0 ditolak

Bila signifikansi statistik $t_i \geq \alpha$, maka H_0 diterima.

4) Menghitung t_{hitung} atau statistik t

$$\text{Uji } t = \frac{\beta_1}{se(\beta_1)}$$

Dimana, β_1 = koefisien meter

$se(\beta_1)$ = Standart error koefisien meter

5) Kesimpulan

Tahun 1985. Kemudian sejak tahun 1992 seiring dengan pesatnya Perkembangan dunia usaha maka status Perum diubah menjadi Perseroan hingga saat ini dan tertuang dalam Akta Notaris Imas Fatimah, SH Nomor 5 Tanggal 1 Desember 1992 dan telah diubah terakhir dengan Akta Perubahan Nomor 128 tanggal 25 Juni 1998 yang dibuat di hadapan Notaris Rachmat Santoso, SH.

Data yang diterima dari PT Pelabuhan Indonesia telah mencatat pengembalian yang sudah dilakukan oleh tiap mitra binaannya. Pokok yang sudah dikembalikan ini merupakan pokok pinjaman dan pokok bunga yang seharusnya dibayarkan tiap bulannya hingga waktu jatuh tempo yang ditetapkan. Berikut tabel pengembalian kredit mitra binaan PT Pelabuhan Indonesia.

HASIL DAN KESIMPULAN

PT. Pelabuhan Indonesia III (Persero) pada awal berdirinya adalah sebuah Perusahaan Negara yang pendiriannya dituangkan dalam PP No. 19 Tahun 1960. Selanjutnya pada kurun waktu 1969 s/d 1983 bentuk Perusahaan Negara telah diubah dengan nama Badan Pengusahaan Pelabuhan(BPP) berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 1 tahun 1969. Dan selanjutnya pada kurun waktu tahun 1983 s/d 1992 untuk membedakan pengelolaan Pelabuhan Umum yang diusahakan dan yang tidak diusahakan diubah menjadi Perusahaan Umum(Perum) Pelabuhan berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 16 Tahun 1983 dan Peraturan Pemerintah Nomor 6

Tabel 2
 Prosentasi Tingkat Pengembalian Tahun 2012

NO	NAMA	JUMLAH PINJAMAN (RP)	KREDIT LANCAR-POKOK YANG SUDAH DIKEMBALIKAN (RP)	PROSENTASE (%)
1	KDI	25.000.000	12.761.000	45,57%
2	KPRI KR	50.000.000	40.021.000	71,46%
3	KPRI SG	30.000.000	22.318.000	63,04%
4	KSU LKW	25.000.000	22.509.000	76,30%
5	CV BS	30.000.000	25.541.000	72,14%
6	SL	100.000.000	111.800.000	94,74%
7	MG	60.000.000	30.375.000	45,20%
8	MN	25.000.000	20.406.500	72,87%
9	AA	30.000.000	12.413.000	36,94%
10	SW	30.000.000	6.756.000	20,10%
11	SWH	50.000.000	15.082.000	26,93%
12	EK	25.000.000	9.327.500	33,31%
13	MS	60.000.000	35.800.000	53,27%
14	MSR	60.000.000	1.500.000	2,23%
15	KH	30.000.000	8.700.000	25,89%
16	AY	25.000.000	6.120.000	21,85%
17	FA	25.000.000	13.267.000	47,38%
18	BH	30.000.000	29.891.000	88,96%
19	IE	25.000.000	9.035.000	32,26%
20	WN	25.000.000	1.167.000	4,16%
21	AP	50.000.000	53.917.000	91,38%
22	MF	40.000.000	1.624.000	3,44%
23	NB	40.000.000	17.468.000	37,00%
24	SL	40.000.000	9.184.000	19,45%
25	JJ	27.000.000	19.350.000	60,73%
26	HS	25.000.000	15.460.000	52,40%
27	MS	25.000.000	17.184.000	58,25%
28	HR	30.000.000	4.602.000	13,00%
29	ABH	30.000.000	11.320.000	31,97%
30	NS	25.000.000	11.320.000	38,37%
31	RJ	50.000.000	11.463.000	19,42%
32	EP	25.000.000	7.652.000	25,93%
33	ES	27.000.000	17.511.000	54,96%
34	MT	30.000.000	21.118.000	59,65%
35	LH	29.000.000	31.042.000	90,71%
36	JH	90.000.000	1.350.000	1,27%
37	SG	25.000.000	13.662.000	46,31%
38	YT	25.000.000	10.098.000	34,23%
39	RA	50.000.000	9.303.000	15,77%
40	BK	50.000.000	28.368.000	48,08%
41	HI	50.000.000	13.983.000	23,7%
42	DH	25.000.000	1.638.800	5,55%
43	TES	25.000.000	2.458.200	8,33%
44	ESE	25.000.000	13.128.000	44,50%
45	NI	25.000.000	1.638.800	5,55%
46	DJ	50.000.000	55.785.000	94,55%
47	SK	60.000.000	5.175.000	7,30%
48	SM	35.000.000	29.162.000	70,61%
49	SR	75.000.000	50.343.750	56,88%
50	RI	40.000.000	38.367.000	81,28%

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa total pokok yang dibayarkan mitra binaan tersebut merupakan kredit lancar. Maka, tingkat pengembalian kredit pada tahun ini dirumuskan dengan perhitungan sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Tingkat pengembalian kredit} &= \frac{\text{kredit lancar}}{\text{jumlah kredit yang dibayarkan}} \times 100 \\ &= \frac{959.465.550}{1.903.000.000} \times 100\% \\ &= 50,41\% \end{aligned}$$

Tingkat pengembalian tahun ini yang bernilai 50,41% tidak jauh berbeda dengan tingkat pengembalian kredit pada 4 tahun sebelumnya yang rata-rata bernilai 51,32% . Tingkat pengembalian ini

masih dinilai rendah karena hanya setengah dari total dana yang digunakan untuk kredit kembali masuk di PT Pelabuhan Indonesia. Dana yang dikeluarkan untuk kredit menjadi dana beku yang tidak bisa masuk kembali kepada PT Pelabuhan Indonesia III secara optimal.

Proses pengolahan data dengan menggunakan analisis regresi linier berganda dilakukan beberapa tahapan untuk mencari pengaruh antara variabel independen dengan dependen. Berdasarkan hasil pengolahan data dengan menggunakan software SPSS didapatkan ringkasan seperti pada tabel 3 berikut.

Tabel 3
 Ringkasan Hasil analisis Uji Linier Berganda

Variabel	Koefisien β	t_{hitung}	signifikansi	keterangan
Konstanta	62.560	2.343	0.024	Signifikan
Jumlah Pinjaman (X_1)	2.255	3.854	0.000	Signifikan
Jangka waktu (X_2)	-0.550	-2.417	0.020	Signifikan
Bunga (X_3)	-0.283	-1.578	0.122	Tidak signifikan
Angsuran Perbulan (X_4)	-1.681	-2.841	0.007	Signifikan
R square = 0,416				
Adjusted R Square = 0.364				
F-Hitung = 8.018				
F-tabel = 2,57				

Variabel dependen (Y) dalam penelitian ini adalah tingkat pengembalian yang akan berpengaruh kepada risiko kredit, sedangkan variabel bebas yang digunakan adalah jumlah pinjaman (X_1), jangka waktu pinjaman (X_2) , bunga pinjaman (X_3) dan angsuran perbulan (X_4).

Berdasarkan hasil regresi pada tabel diatas, maka model persamaan regresinya adalah :

$$Y = 62,560 + 2,255X_1 - 0,550X_2 - 0,283X_3 - 1,681X_4$$

Interpretasi dari persamaan tersebut ialah :

1. konstanta 62,560
 Nilai konstanta dari persamaan regresi ini adalah positif. Hal ini menunjukkan bahwa variabel dependen Y akan bertambah secara konstan jika variabel lainnya X1, X2, X3 dan X4 bernilai nol. Sedangkan nilai β_0 sebesar 62,560 menunjukkan bahwa variabel jumlah pinjaman (X1), jangka waktu pinjaman (X2), bunga pinjaman (X3) dan angsuran perbulan (X4) diabaikan atau tidak ada, maka tingkat pengembalian akan mengalami kenaikan sebesar 62,560%

2. $\beta_1 = 2.255$
 Nilai koefisien dari variabel X1 adalah positif. Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan jumlah pinjaman sebesar 1% akan diikuti oleh peningkatan tingkat pengembalian sebesar 2.255%. atau lebih singkatnya semakin besar jumlah pinjaman semakin besar pula tingkat pengembaliannya.

3. $\beta_2 = -0.550$
 Nilai koefisien dari variabel X2 adalah negative. Hal ini menunjukkan bahwa semakin lama jangka waktu yang diberikan kepada kreditur sebesar 1% akan diikuti oleh penurunan tingkat pengembalian sebesar 0.550%

4. $\beta_3 = -0.283$
 Nilai koefisien dari variabel X3 adalah negative atau berbanding terbalik dengan variabel Y, bahwa semakin tinggi bunga yang dibebankan sebesar 1% maka akan diikuti oleh rendahnya tingkat pengembalian sebesar 0,283%

5. $\beta_4 = -1.681$
 Nilai koefisien dari variabel X4 adalah negative atau berbanding terbalik dengan variabel Y, bahwa

semakin tinggi tingkat angsuran perbulan yang dibayarkan selama 1% maka akan diikuti oleh turunnya tingkat pengembalian sebesar 1.681%

Koefisien Determinasi (Adjusted R²)

Berdasarkan uji F simultan dapat diketahui bahwa, secara bersama-sama variabel jumlah pinjaman (X1), jangka waktu pinjaman (X2), bunga pinjaman (X3) dan angsuran perbulan (X4) mempunyai pengaruh signifikan terhadap tingkat pengembalian. Untuk mengetahui sejauh mana keseluruhan variabel independent dapat menjelaskan variabel dependen, dapat kita lihat dari besarnya koefisien determinasi (Adjusted R²) dari hasil perhitungan yang dilakukan dengan menggunakan regresi linier berganda pada tingkat signifikansi.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.645 ^a	.416	.364	15.22306

a. Predictors: (Constant), CICILAN PERBULAN, TENGGAT WAKTU, BUNGA, JUMLAH PINJAMAN

Dari tabel diatas, diketahui bahwa nilai Adjusted R Square adalah sebesar 0.416. nilai menunjukkan bahwa 36.4% tingkat pengembalian dipengaruhi oleh keempat variabel bebas secara bersama-sama. Sedangkan sisanya 63.6% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak termasuk dalam model regresi.

Hasil Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linier berganda lebih dari dua variabel bebas, pada $\alpha = 5\%$. Pengujian ini bertujuan untuk membuktikan adanya pengaruh nyata (baik secara simultan maupun parsial) dari variabel jumlah pinjaman (X1),

jangka waktu pinjaman (X2) , bunga pinjaman (X3) dan angsuran perbulan (X4) terhadap tingkat pengembalian pada program PKBL PT Pelabuhan Indonesia III. Selain itu pengujian hipotesis ini juga bertujuan untuk mengetahui variabel mana yang paling berpengaruh terhadap tingkat pengembalian kredit. Model regresi yang telah didapat diujikan terlebih dahulu baik secara simultan maupun parsial. Pengujian model regresi secara simultan dilakukan dengan menggunakan uji F atau ANOVA dan pengujian model regresi secara parsial dilakukan dengan uji t.

Hasil uji F

Pengujian model regresi secara simultan dilakukan untuk menunjukkan apakah semua variabel yang digunakan dalam model regresi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat pengembalian. Semua variabel tersebut diuji secara simultan dengan menggunakan uji F atau ANOVA. Dengan menggunakan bantuan aplikasi software SPSS. Didapatkan uji F sebagai berikut :

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	7431,985	4	1857,996	8,018	.000 ^b
	Residual	10428,372	45	231,742		
	Total	17860,357	49			

^a. Predictors: (Constant), CICILAN PERBULAN, TENGGAT WAKTU, BUNGA, JUMLAH PINJAMAN

^b. Dependent Variable: TINGKAT PENGEMBALIAN

Hipotesis yang digunakan dalam pengujian keefisien model regresi secara simultan adalah :

$H_1 =$ Variabel jumlah pinjaman, jangka waktu, bunga dan angsuran perbulan secara simultan berpengaruh terhadap tingkat pengembalian.

Di dalam tabel didapatkan nilai signifikan sebesar 0,000. Jika signifikan dibandingkan dengan $\alpha =$

0,05 maka signifikan lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Maka dapat diambil keputusan H_1 diterima pada taraf $\alpha = 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang simultan antara variabel jumlah pinjaman, jangka waktu, bunga dan angsuran perbulan terhadap tingkat pengembalian.

Hasil Uji t

Pengujian model regresi secara parsial digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen pembentuk model regresi secara individu memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel Y atau tidak. Untuk menguji hubungan tersebut maka digunakan uji t, yakni dengan membandingkan nilai t-hitung dengan t-tabel. Variabel independen pembentuk model regresi dikatakan berpengaruh signifikan jika $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ atau signifikan $< \alpha = 0,05$

Dari hasil pengujian yang telah dilakukan, mengenai pengaruh variabel jumlah pinjaman (X1), jangka waktu pinjaman (X2), suku bunga (X3) serta besarnya cicilan perbulan (X4) secara parsial terhadap tingkat pengembalian kredit dapat dilihat pada tabel 6

Tabel 6
Hasil Uji Parsial

Variabel	t-hitung	Prob	Interpretasi
Jumlah pinjaman	3,854	0,000	Signifikan
Jangka waktu pinjaman	-2,417	0,020	Signifikan
Suku bunga	-1,578	0,122	Tidak Signifikan
Besar cicilan perbulan	-2,841	0,007	Signifikan

Dari hasil pengujian yang tampak pada tabel diatas menunjukkan bahwa hanya tiga variabel yang berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat pengembalian kredit. Variabel tersebut yakni jumlah pinjaman, jangka waktu

pinjaman dan besarnya cicilan perbulan.

Interpretasi hasil uji t untuk masing-masing variabel independen adalah sebagai berikut :

a. Variabel Jumlah Pinjaman

Variabel jumlah pinjaman memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat pengembalian kredit. Hal ini dapat dilihat dari nilai probabilitas yang menunjukkan angka lebih kecil dari $\alpha=0,05$ dan nilai statistik uji t-hitung lebih besar dari t-tabel ($3,854 > 2,776$). Apabila dilihat dari persamaan regresinya, menunjukkan bahwa variabel jumlah pinjaman mempunyai koefisien positif. Sehingga dapat disimpulkan bahwa peningkatan jumlah pinjaman akan mengakibatkan kenaikan pembayaran kredit.

b. Variabel Jangka Waktu Pinjaman

Variabel Jangka waktu pinjaman memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat pengembalian kredit. Hal ini dapat dilihat dari nilai probabilitasnya yang menunjukkan angka lebih kecil dari $\alpha=0,05$ dan nilai statistik uji t-hitung lebih besar dari t-tabel ($2,417 > 2,776$). Apabila dilihat dari persamaan regresinya, menunjukkan bahwa variabel jangka waktu pinjaman mempunyai koefisien regresi negative. Sehingga dapat disimpulkan bahwa jangka waktu pinjaman yang lama akan menurunkan tingkat pengembalian kredit.

c. Variabel Tingkat Suku Bunga

Variabel tingkat suku bunga memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap tingkat pengembalian kredit. Hal ini dapat dilihat dari nilai probabilitasnya yang menunjukkan angka lebih besar dari $\alpha=0,05$ dan nilai statistik uji t-hitung

lebih kecil dari t-tabel ($1,578 < 2,571$). Apabila dilihat dari regresinya, menunjukkan bahwa variabel tingkat suku bunga mempunyai koefisien negative, sehingga dapat disimpulkan bahwa peningkatan suku bunga akan mengakibatkan penurunan tingkat pengembalian kredit

d. Variabel Besarnya Cicilan Perbulan

Variabel besarnya cicilan perbulan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat pengembalian kredit. Hal ini dapat dilihat dari nilai probabilitasnya yang menunjukkan angka lebih kecil dari $\alpha=0,05$ dan nilai statistik uji t-hitung lebih besar dari t-tabel ($2,841 > 2,776$). Apabila dilihat dari persamaan regresinya, menunjukkan bahwa variabel besarnya cicilan perbulan mempunyai koefisien regresi negative. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin besar cicilan perbulan akan menurunkan tingkat pengembalian kredit.

Untuk menentukan variabel independent yang paling berpengaruh terhadap variabel Y, dapat dilakukan dengan membandingkan koefisien regresi (β) antar variabel yang satu dengan yang lain. Variabel independen yang paling dominan pengaruhnya terhadap variabel Y adalah variabel yang memiliki koefisien regresi paling besar. Untuk membandingkan koefisien regresi masing-masing variabel independen, disajikan tabel peringkat sebagai berikut :

Dari table 6 tersebut pada kolom koefisien beta menunjukkan besarnya pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Berdasarkan pada tabel

tersebut, variabel Jumlah Pinjaman adalah variabel yang memiliki koefisien regresi paling besar. Artinya, variabel Jumlah Pinjaman lebih banyak memiliki pengaruh terhadap tingkat pengembalian kredit dibandingkan variabel jangka waktu, bunga dan angsuran perbulan. Koefisien yang dimiliki oleh variabel jumlah pinjaman bertanda positif bertanda semakin besar jumlah pinjaman maka semakin tinggi tingkat pengembalian.

Pengaruh Jumlah Pinjaman Terhadap Tingkat Pengembalian

Bagi pengusaha binaan program kemitraan PT Pelabuhan Indonesia III menunjukkan bahwa semakin besar jumlah pinjaman maka pokok yang dibayarkan semakin tinggi. Dari data pada tahun 2008 hingga tahun 2011 tingkat pengembalian terkesan rentan adanya risiko karena masih berada dibawah angka 70% yang bisa disimpulkan sebagai kredit macet. Menurut hasil wawancara dengan nara sumber yakni staff tim PKBL Bpk Tjatur dapat disimpulkan bahwa secara dominan para pengusaha kecil binaan PT Pelindo ini memang memiliki pengetahuan yang cukup mengenai program PKBL yang diadakan akan tetapi tingkat kesadaran dari masing-masing pengusaha mitra binaan untuk membayarkan kewajibannya masih sangatlah rendah.

Pengaruh Jangka Waktu yang diberikan terhadap Tingkat Pengembalian

Penentuan jangka waktu pengembalian/pelunasan kredit ditentukan berdasarkan kesepakatan antara pihak perusahaan PT Pelabuhan Indonesia III yang diambil

alih oleh tim PKBL dengan para mitra binaan. Kesepakatan tersebut berdasarkan permintaan para mitra binaan yang disesuaikan dengan pertimbangan-pertimbangan lain oleh pihak PT Pelabuhan Indonesia. Bagi pihak perusahaan, semakin lama jangka waktu pengembalian ini akan meringankan beban angsuran yang harus dibayar mitra binaan per bulannya sehingga memperkecil resiko penunggakan kredit. Di sisi lain, semakin lama jangka waktu pengembalian kredit ini akan menurunkan tingkat perputaran dana dan likuiditas perusahaan sehingga pihak perusahaan benar-benar penuh pertimbangan dalam menentukan jangka waktu pengembalian kredit tersebut. Sesuai dengan hasil penelitian bahwa terdapat perbedaan jangka waktu pengembalian kredit sebagian besar para binaan. Sebagian besar para binaan dari kedua kategori tersebut mengakses kredit dengan jangka waktu pengembalian 24 hingga 36 bulan.

Pengaruh Bunga terhadap Tingkat Pengembalian

Pada program PKBL PT Pelabuhan Indonesia sudah ditetapkan bahwa bunga yang diberikan adalah 6% pertahun dari jumlah pinjaman. Didalam hasil penelitian telah dipaparkan bahwa semakin tinggi bunga maka semakin rendah pula tingkat pengembaliannya. Akan tetapi bunga tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat pengembaliannya karena berapapun jumlah pinjaman, bunga dibebankan besarnya sama yakni 6% pertahunnya yang membedakan hanyalah pokok bunga yang dibayarkan karena diperhitungkan berdasarkan besarnya jumlah pinjaman.

Berbeda dengan apa yang ditetapkan oleh PT Pelabuhan Indonesia III dalam program kemitraan ini bahwa Suku Bunga Dasar Kredit (SBDK) merupakan hasil perhitungan tiga komponen yaitu Pokok Dana untuk Kredit atau PDK, biaya overhead yang dikeluarkan Bank dalam proses pemberian kredit, dan margin keuntungan (profit margin) yang ditetapkan untuk aktivitas perkreditan. Perhitungan SBDK tersebut belum memperhitungkan komponen premi resiko individual nasabah Bank yang besarnya tergantung dari penilaian bank terhadap resiko masing-masing debitur. Dengan demikian, besarnya suku bunga kredit yang dikenakan kepada debitur belum tentu sama dengan SBDK (Aldiasa Pratama, 2011). Sedangkan besarnya bunga yang ditetapkan kepada mitra binaan PT Pelabuhan Indonesia adalah sama setiap tahunnya, disamping itu program kemitraan ini tidak bertujuan sebagai program *profit oriented* tidak memperhitungkan margin keuntungan.

Pengaruh Angsuran perbulan terhadap Tingkat Pengembalian

Pada prakteknya para pengusaha binaan PT Pelabuhan Indonesia III membayar kewajibannya perbulan secara teratur sehingga tingkat pengebembaliannya pun tinggi.

Ibu Sri Lestari yang meminjam uang senilai 100 juta rupiah mengakui bahwa pokok yang wajib dibayarkan tiap bulannya tidaklah membebani karena diakui bahwa pendapatan bersih yang Ia dapatkan dikurangi dengan pengualaran kebutuhan seluruh anggota keluarga masih mampu membayarkan kewajiban itu

dengan tertib. Sedangkan dengan Ibu Wiwik Nurhayati yang meminjam uang senilai 25 juta juga menyatakan hal sama bahwa pokok yang wajib dibayarkan tiap bulan juga tidak membebani namun pada kenyataannya hingga saat ini pokok yang dibayarkan hanya berkisar 1 juta rupiah padahal sudah melewati jatuh tempo. Hal ini disebabkan kurangnya kesadaran diri pada Ibu Wiwik untuk memenuhi kewajibannya. Pernyataan ini diperkuat oleh salah satu tim PKBL yakni Bapak Djatur bahwa pihak perusahaan tidak memiliki hak untuk menagih uang yang diberikan kepada para mitra binaannya. Pihak perusahaan pun tidak memberikan *punishmen* kepada mitra binaannya yang tidak membayarkan kewajibannya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahsannya yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil beberapa kesimpulan diantaranya jumlah pinjaman, lamanya waktu, besarnya angsuran perbulan serta bunga yang dibebankan secara simultan berpengaruh terhadap tingkat pengembalian. Akan tetapi secara parsial hasil penelitian juga menunjukkan bahwa hanya variabel bunga yang dibebankan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat pengembalian kredit. Besarnya jumlah pinjaman memiliki pengaruh paling dominan terhadap tingkat pengembalian kredit. Adapun saran-saran yang dapat diberikan melalui penelitian ini yakni bagi pihak manajemen program Kemitraan dan Bina Lingkungan PT Pelabuhan Indonesia III lebih memperhatikan jumlah

pinjaman yang diberikaan kepada seluruh mitra binaann apabila dikaitkan dengan tingkat pengembalian serta resiko kredit yang mungkin terjadi sehingga tidak merugikan pihak manapun baik PT Pelabuhan Indonesia III atau para binaannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Alamsyah, Taufik. 2007. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pengembalian Kredit Macet pada Kupedes Sektor Agribisnis (Kasus PT. BRI Ciomas, Bogor)*. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Manajemen. Institut Pertanian Bogor.
- Asih, Mukti. 2007. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengembalian Kredit Pengusaha Kecil Pada Program Kemitraan Corporate Social Responsibility (Studi kasus : PT Telkom Drive II Jakarta)*. Skripsi pada Departemen Manajemen. Fakultas Ekonomi dan Manajemen. Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Brigham, Eugene F dan Joel F Houston. 2004. *Manajemen Keuangan*. Terjemahan oleh Herman Wibowo dan Dodod Suharto. Jakarta : Erlangga
- Budisantoso, Totok dan Sigit Triandoro. 2006. *Bank dan Lembaga Keuangan*. Jakarta : Salemba Empat.
- Darmodar, Gujarati. 2001. *Ekonometrika Dasar*. Jakarta : Erlangga
- Eka Nur, Muhammah. 2008. *Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengembalian kredit UMKM studi kasus nasabah kupedes PT. Bank Rakyat Indonesia unit Cigudeg cabang Bogor*. Skripsi. Bogor: Institut Pertanian Bogor
- Kasmir. 2010. *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Marlia, Astri. 2011. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengembalian Kredit Bermasalah oleh Debitur Gerai Kredit Verena Bogor*. Skripsi. Bogor : Departemen Manajemen InSTITUTE Pertanian Bogor
- Mubyarto dan L Soetrisno. 1986. *Lembaga Dana dan Kredit Pedesaan*. Makalah Seminar Proyek Penelitian. Bogor : LPPI
- Nastiti, Anggri . 2012. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pengembalian Kredit Pengusaha Kecil Pada Program Kemitraan studi kasus oleh PT PLN Distribusi Jawa Timur Area Malang*. Skripsi. Malang : Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Brawijaya.
- Prasetyo. 1996. *Identifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi pengembalian kredit pada usaha kecil studi kasus pada nasabah BPR Batuaceper*. Skripsi. Institute Pertanian Bogor

- Pratama, Aldiasa. 2011. *Peningkatan Efisiensi sebagai Dampak Terciptanya Persaingan yang Sehat Antarbank Nasional dengan Pemberlakuan Publikasi Suku Bunga Dasar Kredit (SBDK) oleh Bank Indonesia*. Skripsi . Surabaya. Fakultas Ekonomi Jurusan Ekonomi Pembangunan. Universitas Airlangga.
- Priarnani. 2005. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pola Pengembalian Kredit Pembinaan Peningkatan Pendapatan Petani Nelayan Kecil (Studi kasus di kabupaten Tuban, Jawa Timur)*. Skripsi pada Program Ekstensi Manajemen Agribisnis. Departemen Agribisnis. Fakultas Pertanian. Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Siamat, Dahlan. 2004. *Manajemen Lembaga Keuangan*. Jakarta : Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Sinaga, Maria. 2007. *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pengembalian Kredit Umum Pedesaan (Kupedes) untuk Pengusaha Kecil pada Kantor BRI Unit Medan Sunggal*. Skripsi. Medan :Universitas Sumatera Utara
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung : Alfabeta
- Utomo, Yuni Prihadi. 2009. *Eksplorasi Data dan Analisis Regresi SPSS*. Surakarta: Muhammadiyah University Press
- Weston, J. Fred and Thomas E Copeland. 2002. *Manajemen Keuangan*. Jakarta : Binarupa Aksara